

Pemetaan Rantai Nilai Pala di Kabupaten Aceh Selatan (*Mapping the Value Chain of Nutmeg in Aceh Selatan District*)

Mohd Juliandi¹, Juanda^{1*}, Martunis¹

¹Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: juanda@unsyiah.ac.id

Abstrak. Analisis rantai nilai ialah alat strategi untuk memahami keunggulan kompetitif dengan mengidentifikasi seluruh aktivitas perusahaan dengan pemasok serta pelanggan dalam sektor industri dengan lebih baik. Salah satu tahapan penting dalam analisis rantai nilai adalah pemetaan rantai nilai. Penelitian ini tujuannya untuk melakukan pemetaan rantai nilai pala di Kabupaten Aceh Selatan dimana pohon pala dengan penghasil minyak terbaik berasal. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data meliputi data primer terdiri dari petani, pengepul, dan penyuling sedangkan data sekunder seperti jumlah petani, luas dan lokasi tanam, serta volume produksi yang terkumpul pada dinas terkait. Penelitian menunjukkan bahwa rantai nilai pala Aceh Selatan melibatkan petani (budidaya pala), pengumpul pala (pemasaran dan penanganan pasca panen pala), dan penyuling (penyulingan pala) yang akan memasarkan minyak palanya kepada pengumpul minyak pala untuk kebutuhan industri dalam dan luar negeri. Penelitian juga melaporkan bahwa penyuling mendapatkan margin tertinggi dalam rantai nilai pala Aceh Selatan.

Kata kunci : Analisis, rantai nilai, minyak pala.

Abstract. Value chain analysis is a strategic tool for understanding competitive advantage by better identifying all company activities with suppliers and customers in the industrial sector. One of the important stages in value chain analysis is value chain mapping. This study aims to map the value chain of nutmeg in Aceh Selatan District, where nutmeg tree with the best oil producer comes from. The research was conducted by collecting data including primary data consisting of farmers, collectors, and distillers, while secondary data such as the number of farmers, planting area and location and production volume were collected at the relevant agencies. Research shows that the Aceh Selatan nutmeg value chain involves farmers (nutmeg cultivation), nutmeg collectors (marketing and post-harvest handling of nutmeg), and distillers (nutmeg distillers) who will market their nutmeg oil to the oil collectors for domestic and foreign industrial needs. The study also reports that distillers earn the highest margins in the Aceh Selatan nutmeg value chain.

Keywords: Analysis, value chain, *nutmeg oil*.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak potensi dalam mengembangkan minyak atsiri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa wilayah Indonesia yang sangat luas diuntungkan dari kondisi iklim yang ideal untuk menanam pala sebagai penghasil minyak atsiri. Prospek minyak atsiri sangat baik untuk pasar domestik maupun luar negeri dalam hal peluang pasar. Minyak pala, minyak nilam, minyak serai wangi, dan minyak cengkeh merupakan contoh minyak atsiri dengan potensi pasar yang menjanjikan (Direktorat Tanaman Semusim, 2015). Sebagai sentra utama produksi pala di Aceh, Kabupaten Aceh Selatan telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan bisnis minyak pala (2013). Kabupaten Aceh Selatan menghasilkan minyak pala yang berkualitas tinggi. Diputuskan berdasarkan hasil, dan tingkat miristisin sangat tinggi.

Produksi pala meningkat dari tahun 2015 ke 2017 dalam kurun waktu sepuluh tahun, serupa dengan jumlah pala di Aceh Selatan (BPS Aceh Selatan, 2017). Fakta tersebut berbanding pada penurunan jumlah pohon pala sekarang ini. Menyebarnya penyakit stek batang dan penyakit jamu akar berkontribusi terhadap penurunan tanaman pala di Aceh (Kalay et al., 2015). Hasil kajian (Mustafiril, 2017) Aceh Selatan menghasilkan 70 hingga 80 % minyak pala Indonesia, dengan sisanya berasal dari Sumatera Barat serta Jawa Barat. Harga minyak pala di Aceh berkisar antara Rp 700.000 hingga Rp 1.000.000 per kilogram.

Analisis rantai nilai adalah teknik guna menganalisis semua aktivitas semua perusahaan yang melibatkan pemasok dan pelanggan industri untuk lebih memahami keunggulan kompetitif (Marisa et al., 2017). Rantai nilai juga membantu dalam mengidentifikasi pelaku rantai pemasaran. Pelaku dapat merancang pendekatan terbaik setiap rantai nilai dengan memecahnya atau mengusulkan solusi (Julianto, 2016).

Namun, ada beberapa kendala yang menghambat perkembangan industri penyulingan minyak di Kabupaten Aceh Selatan. Petani atau pengepul pala menerima benih pala berkualitas buruk, sehingga menurunkan harga dan keuntungan yang didapatkan. Hal ini otomatis berdampak pada kapasitas produksi minyak pala yang kurang maksimal dari keuntungan industri penyulingan minyak pala karena kekurangan bahan baku biji pala tidak dapat menutupi biaya produksi industri penyulingan. Sebab, keuntungan dari industri pala tidak maksimal. Tujuan dari penelitian ini guna memetakan rantai nilai pala pada Kabupaten Aceh Selatan, mengidentifikasi aktivitas tertentu antar pelaku, dan mengkaji rantai nilai pemasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di tempat penyulingan pala di Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini berlangsung antara bulan Agustus hingga November tahun 2021

MATERI DAN METODE

Pala

Pala Aceh merupakan tanaman alami Indonesia yang berasal dari pulau Banda dan memiliki potensi yang lebih besar sebagai komoditas di dalam negeri serta di luar negeri (ekspor). Pohon pala bisa ditemukan di daerah tropis dengan ketinggian kurang dari 700 meter di atas permukaan laut, dimana iklimnya lembab ataupun panas, dengan curah hujan berkisar antara 2.000 hingga 3.500 mm. Kulit buah pala muda berwarna hijau dan kasar, sedangkan kulit buah pala yang telah tua halus. Daging buah pala yang sudah matang terlihat di bawah kulitnya yang berwarna kuning.

Metode Penelitian

Pada penelitian dilakukan analisis rantai nilai pala secara kuantitatif serta dilakukan pengumpulan data secara primer terdiri petani, pengepul, dan penyuling dan secara sekunder Dinas Pertanian dan BPS Aceh Selatan. Teknis pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan metode survei

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting untuk setiap analisis dilakukan pada langkah ini. Produsen pala, pengumpul pala, penyuling minyak, dan pengumpul minyak termasuk diantara pelaku dalam rantai nilai yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Teknis Analisa Data

Pada penelitian ini, data diolah secara kuantitatif serta kualitatif dengan menggunakan metode survei. Tujuan pemrosesan data kualitatif adalah untuk memeriksa seluruh rantai nilai dan memahami bagaimana rantai nilai diatur. Sementara analisis kuantitatif meneliti rantai nilai dalam hal biaya yang dipakai oleh pelaku rantai nilai dan margin, yaitu pendapatan dikurangi biaya yang diperoleh oleh pelaku rantai nilai, analisis kualitatif meneliti rantai nilai dalam hal biaya yang dipakai oleh pelaku rantai nilai dan margin.

Analisis Rantai Nilai

Analisis rantai nilai diterapkan guna melihat kondisi rantai nilai produk olahan pala. Pola rantai nilai dari produk olahan pala dipetakan memakai metode survei serta wawancara mendalam dengan pelaku rantai nilai pengolahan pala. Selesai mendapatkan gambaran terkait kondisi rantai nilai, data itu selanjutnya dianalisis secara deskriptif guna menjelaskan kondisi rantai nilai serta melihat kapasitas dan kapabilitas dari industri kecil pala untuk membentuk rantai nilai produk olahan pala.

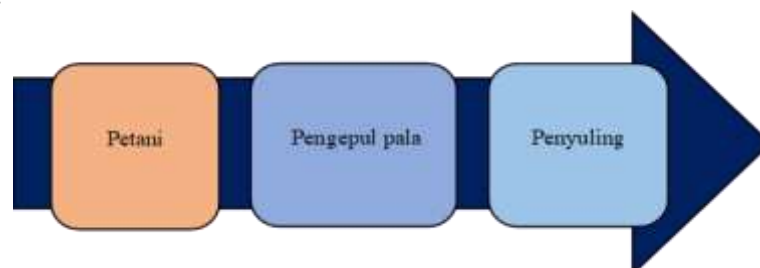
Pemetaan Rantai Nilai

Sebelum membangun rantai nilai, salah satu tugas pertama adalah memetakan rantai nilai untuk memahami bagaimana rantai nilai dapat dibangun dengan lebih mudah. Pemetaan rantai nilai pala yang lebih rinci, meliputi pemetaan proses inti rantai nilai, identifikasi serta pemetaan pelaku yang terlibat, pemetaan alur produk, pemetaan pengetahuan ataupun alur informasi, pemetaan (volume produk, jumlah pelaku, dan jumlah pekerjaan), dan pemetaan aliran produk atau geografis. layanan, pemetaan nilai di berbagai tingkat rantai nilai, pemetaan tautan dan berhubungan antara pemain rantai nilai, pemetaan layanan rantai nilai, serta pemetaan hambatan dan solusi potensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Proses Inti Rantai Nilai

Banyaknya proses (inti) yang terlibat di dalam rantai nilai ialah subjek dari analisis rantai nilai. Dengan kata lain, proses nilai tambah yang berkelanjutan dimulai dengan masuknya penyedia bahan baku dan peralatan, dilanjutkan dengan pengolahan bahan baku dan di akhir dengan penggunaan produk akhir. Minyak pala, yang dibuat dari biji dan fuli kering, merupakan salah satu produk unggulan Aceh Selatan. Di luar Aceh, berbagai wadah kotak atau keranjang dibuat untuk dijual.

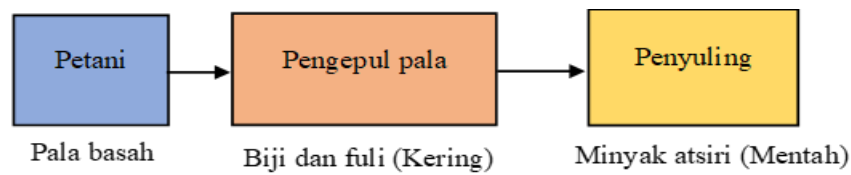


Gambar 1. Pemetaan proses inti rantai nilai pala di Aceh Selatan

Peta proses rantai ini menjadi kompleks dalam situasi ini, yang melibatkan sejumlah besar operasi paralel. Ini juga penting untuk pemain pertama dan kedua dalam rantai nilai pasokan.

Identifikasi dan Pemetaan Pelaku yang Terlibat

Untuk mengidentifikasi pelaku yang berpartisipasi dalam rantai nilai pala, dilakukan pemetaan pelaku rantai nilai di Kabupaten Aceh Selatan. Petani, *middleman* (pengepul pala), penyuling minyak dan *middleman* (pengepul minyak) yang merupakan bagian dari sistem rantai nilai pala. Mereka adalah para pelaku yang biasa terdapat di sistem rantai nilai atsiri di Aceh (Juanda, *et.al.* (2019). Mereka memiliki hubungan berorientasi kebutuhan yang saling terkoordinasi. Teknik pemetaan pelaku rantai nilai ditentukan oleh kualitas yang dipetakan. Petani salah satunya penyedia bahan baku pala yang memegang peranan penting di dalam rantai nilai.



Gambar 2. Pelaku dalam rantai nilai pala

Pemetaan Alur Produk

Produk akhir dari proses analisis rantai nilai masih berupa bahan mentah (pala basah) yang belum diolah dengan sentuhan teknologi.

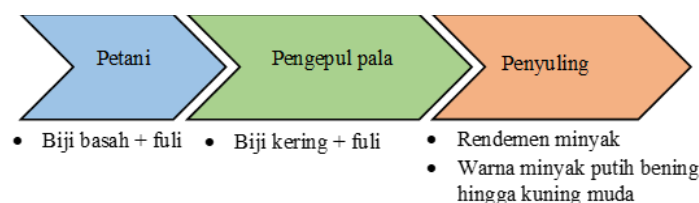
Tabel 1. Pemetaan proses alur produk

Proses	Budidaya Pala	Penanganan Pasca Panen	Penyulingan	Pemasaran
Bentuk input/sarana	- Bibit pala - Cangkul, dan parang - Pupuk kompos - Pupuk NPK dan Pupuk Gambir	- Biji basah dan fuli - Terpal	- biji dan fuli kering - Mesin penghancur - Ketel suling - Bahan bakar (Kayu) - <i>Jerry can</i>	- Minyak pala - <i>Jerry can</i> - Timbangan
Bentuk output	- Pala basah	- Pala kering rajangan dalam goni	- Minyak pala - Limbah atau ampas pala (bahan kompos)	- Minyak pala yang sesuai dengan mutu dan kualitas yang diinginkan pembeli

Proses aliran produk telah dipetakan, yang terdiri dari proses, pelaku, dan aktivitas spesifik dalam rantai nilai. Pada setiap tingkat proses, aktivitas melibatkan identifikasi produk. Ketika suatu produk bertransisi dari fasilitas input/produksi ke bahan mentah dan akhirnya menjadi produk jadi. Pada setiap tahap proses rantai nilai, pemetaan aliran semacam ini dengan jelas menggambarkan jajaran produk yang diproses, dikonversi, dan dipasok.

Pemetaan Pengetahuan dan Alur Informasi

Pemetaan pengetahuan ini disebut dengan pemetaan rantai nilai dipakai guna menentukan setiap bentuk rantai nilai dan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing pelaku dalam rantai nilai pala di Kabupaten Aceh Selatan.

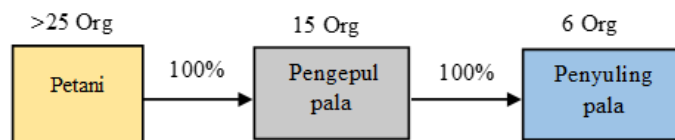


Gambar 3. Pemetaan Pengetahuan dan Alur Informasi

Saat memeriksa permintaan informasi yang terus meningkat, pengetahuan, keterampilan, teknologi, serta layanan dukungan disediakan guna membantu menentukan bentuk aliran bentuk aliran informasi apa di seluruh rantai nilai. Terlihat jelas bahwa para aktor mempunyai perspektif yang berbeda terkait apa yang dimaksud pada pala berkualitas tinggi. Dalam pemetaan, aliran pengetahuan dan informasi seringkali satu arah, seperti ketika seorang pengumpul pala memberi tahu pengumpul tentang ketersediaan produk.

Pemetaan Volume Produk, Jumlah Pelaku, dan Jumlah Lapangan Kerja

Mengetahui kuantitas suatu produk dapat membantu pembaca memahami skala berbagai saluran rantai nilai. Informasi produksi jauh lebih sulit didapat daripada informasi aktor dan ketersediaan pekerjaan. Data volume produk sangat berharga untuk mengevaluasi permintaan pasar, harga, potensi produk yang harus dikejar, dan nilai produk yang harus dimaksimalkan. Dengan menggabungkan informasi mengenai persentase volume produk yang melewati berbagai segmen rantai nilai pala, diperoleh gambaran ukuran bagian dalam rantai nilai pala. Gambar 4 menggambarkan pemetaan volume produk, jumlah pelaku, dan lapangan kerja.



Gambar 4. Pemetaan volume produk, jumlah pelaku, dan lapangan kerja

Pemetaan Alur Geografis Produk atau Layanan.

Pala merupakan produk perkebunan utama dan menduduki peringkat nomor satu. Artinya produk ini memiliki potensi keunggulan yang tinggi. Saat memetakan proses aktor dan aliran produk, dapat langsung membuat pemetaan geografis relatif dengan mengikuti jalur produk atau layanan yang telah terpetakan.



Gambar 5. Pemetaan alur geografis produk atau layanan

Produksi peta jenis ini memungkinkan untuk menangkap dimensi aliran produk (volume, margin, dan jumlah pelaku) serta visualisasi lokasi ataupun area. Informasi tentang rantai nilai pala telah diubah menjadi peta geografis provinsi pada Gambar 5. Pembuatan peta ini cukup berguna dalam merencanakan kerja lapangan di masa depan untuk studi rantai nilai yang menyeluruh.

Pemetaan Nilai pada Berbagai Tingkatan dalam Rantai Nilai

Nilai adalah sesuatu yang bisa diukur pada alat dengan berbagai cara (analisis Biaya dan Margin). Gambaran paling penting dari rantai nilai moneter ini bisa didapatkan lewat memeriksa nilai yang disumbangkan di tiap tahap rantai, yang memberi ringkasan keuntungan yang diperoleh pada setiap tahap. Pendapatan, struktur biaya, laba, dan laba atas investasi adalah beberapa karakteristik ekonomi lainnya.

	Petani	Pengepul pala	Penyuling
Output	9,64 kg (pala basah)	8,2 kg (pala kering)	1 kg (minyak)
Value	183.160	229.600	600.000
Margin	46.440	354.000	
Biaya/ n kg output	173.375,4	15.522	48.763
Profit/ n kg output	9.784,6	30.280	305.237

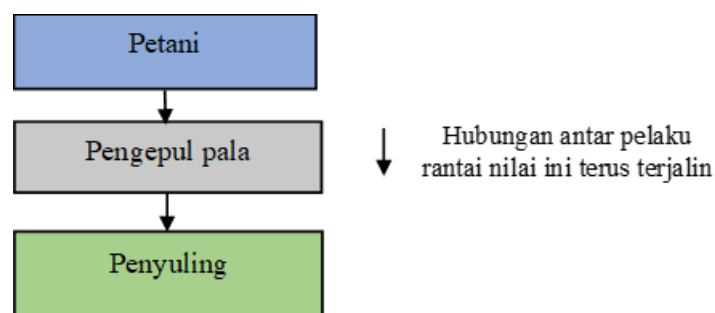
Gambar 6. Pemetaan nilai pada berbagai tingkatan dalam rantai nilai pala

Masing-masing pelaku mendapatkan nilai cukup proporsional, antara petani, pedagang dan penyuling dari pelaku tersebut penyuling memiliki nilai tinggi dikarenakan adanya pengolahan dari pala kering menjadi minyak atsiri. Sehingga harganya meningkat sesuai standar pemasaran pada *middleman* (pengepul minyak).

Pemetaan Hubungan dan Keterkaitan antara Pelaku Rantai Nilai

Di Kabupaten Aceh Selatan, interaksi dan keterkaitan antar peserta rantai nilai sedang dipetakan. Dalam rantai nilai, kepercayaan dan koneksi terkait erat. Tanpa ikatan, organisasi memiliki sedikit insentif untuk saling percaya.

Rantai nilai, seperti bisnis berbasis rumahan yang terdiri dari banyak orang yang memiliki pekerjaan atau spesialisasi tertentu dalam rantai nilai, dapat memperoleh manfaat dari keterkaitan, yang didefinisikan sebagai interaksi sosial antara dua pihak.

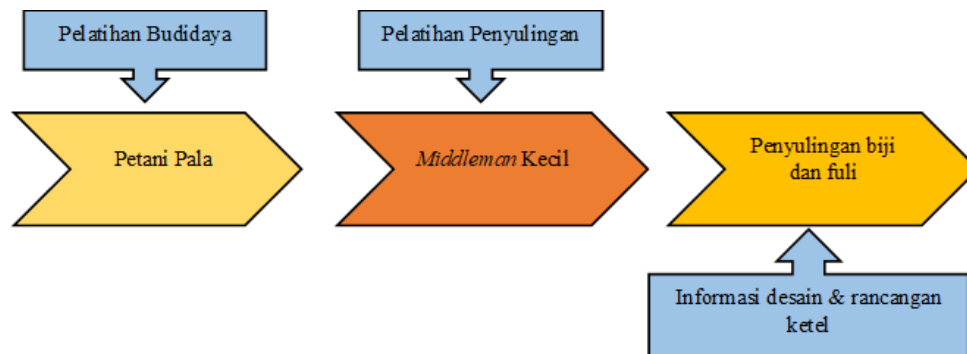


Gambar 7. Pemetaan hubungan dan keterkaitan antara para pelaku rantai nilai di Aceh Selatan

Keyakinan diri yang tinggi. Di sebagian besar rantai nilai, konektivitas adalah norma yang lebih umum (ada tingkat kepercayaan yang berbeda di antara orang-orang yang terlibat didalam rantai nilai). Jejaring sosial peserta rantai nilai pala Aceh Selatan akan dipelajari dengan menggunakan data dana operasional dan aliran produk. Interaksi aktor antara titik-titik tindakan tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi dari insentif tertentu, tetapi juga aspek sosial.

Pemetaan Layanan yang Digunakan dalam Rantai Nilai

Rantai nilai layanan sedang dipetakan. Ketika lingkungan di sekitar rantai nilai tidak diperhitungkan, ada risiko dalam analisis rantai nilai.



Gambar 1. Pemetaan layanan dalam rantai nilai

Informasi dikumpulkan dari banyak peraturan yang mengatur (bagian dari) rantai nilai ataupun layanan yang dipakai di sepanjang rantai nilai itu. Pemetaan layanan ini bisa mengungkapkan informasi tentang intervensi prospektif di luar rantai nilai serta jenis layanan yang digunakan dalam industri pala.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan yakni rantai nilai pala di Aceh Selatan melibatkan petani (budidaya pala), pengepul pala (pemasaran dan penanganan pasca panen pala) dan penyuling (penyulingan minyak pala) Untuk memenuhi kebutuhan perusahaan domestik dan internasional, produk minyak sulingan dijual ke pengumpul minyak. Dalam penelitian tersebut, penyulingan di rantai nilai pala Aceh Selatan memperoleh margin terbesar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, H.A. 2010. Tanaman obat Indonesia. Salemba Medika.
- BPS. 2017. Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka, Tapaktuan.
- Deptan. Ditjenbun. Direktorat Jendral Perkebunan Pala. 2015-2017. Statistik Perkebunan Indonesia. Jakarta (ID): Ditjenbun.
- Forum Pala, 2013. Kabupaten Aceh Selatan. Tapaktuan.
- Juanda, Sutiarmo, L., Maksum, M., Ismoyowati, D. 2019. Study of Modernization of Distillation Units and Applications of Nonlinear ROI Equity Model: A Case of Gayo Lues Patchouli Value Chain. Aceh Int. J. Sci. Technol., 8(3): 114-126. doi: 10.13170/aijst.8.3.15108
- Kalay, Am., A Lamerlabel, J. S., & L Thenu, F. J. (2015). Kerusakan Tanaman Pala ... 88.

- Marisa, J., Syahni, R., & Ampuh Hadiguna, R. (2017). Analisis Strategi Rantai Nilai (Value Chain) untuk Keunggulan Kompetitif melalui Pendekatan Manajemen Biaya pada Industri Pengolahan Ikan.
- Mustafiril. 2017. Karakteristik Mutu Minyak Pala Berdasarkan Peralatan Distilasi Drum Bekas Dan Distilasi Stainless (Studi Kasus Di Kabupaten Aceh Selatan) Jurnal Rona Teknik Pertanian. 10(2): 35-34.
- Nurdjannah. 2007. Teknologi pengolahan pala. OPAC Perpustakaan Nasional RI.
- Pratiwi, Y.S. 2019. Manfaat Buah Pala Sebagai Antisarcopenia. CV Budi Utama.
- Widayat Julianto, E., & Darwanto, dan. (2016). Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Jagung di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. In Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Vol. 1, Issue 1). <http://www.jpeb.dinus.ac.id>
- Wattimena, L., Serkadifat, Y. and Kabes, T. 2020. Partisipasi Masyarakat Terhadap Tanaman Pala (*Myristica fragrans*) Di Kampung Kamandur Tetar Distrik Wartutin Kabupaten Fakfak. Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta, 12(3): 97–105.